

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (SMK3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR BALAI
PERMASYARAKATAN KELAS 1 DENPASAR**

I Gusti Ngurah Gede Wahyu Pertama¹⁾, Ida Bagus Putu Bintana²⁾, Evin Yudhi Setyono³⁾

- ¹⁾ Jurusan Teknik Sipil Program Studi Manajemen Proyek Konstruksi, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung,Bali
Email: gstngrwahyu1999@gmail.com
- ²⁾ Jurusan Teknik Sipil Program Studi Manajemen Proyek Konstruksi, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung,Bali
Email: gusbint@yahoo.com
- ³⁾ Jurusan Teknik Sipil Program Studi Manajemen Proyek Konstruksi, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung,Bali
Email: yudhisetyono@pnb.ac.id

ABSTRACT

Construction projects have a level of risk and work accidents due to low awareness of the importance of implementing an Occupation Safety and Health Management System. Evaluation activities need to be carried out to determine the level of system implementation, causal factors and action responses in an effort to fulfill the implementation of SMK3. This study used primary and secondary data. The results of the analysis in the Denpasar Class 1 Correctional Center Office Building Construction Project showed that the level of implementation of the SMK3 system with the achievement of implementation was quite good (65.72%), the non-fulfillment of the application of SMK3 was due to the lack of supporting documents for special procedures and formats, the lack of documentation and labor training as well as inconsistencies in fulfilling other requirements and references. The corrective actions that can be taken are by making special procedures and formats related to changes that have implications for K3, documenting the implementation of procedures with a new information system and conducting refresher training for workmen in their upaya to carry out work accidents and fulfillment of SMK3 insertions in accordance with the regulations of the teachers.

Keywords: Project, SMK3, Construction

ABSTRAK

Proyek konstruksi memiliki tingkat resiko dan kecelakaan kerja akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat penerapan sistem, faktor penyebab dan respon tindakan dalam upaya pemenuhan penerapan SMK3. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil analisis di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasyaraatan Kelas 1 Denpasar menunjukkan tingkat penerapan sistem SMK3 dengan pencapaian penerapan cukup baik (65,72%), tidak terpenuhinya penerapan SMK3 karena kurangnya dokumen pendukung prosedur dan format khusus, kurangnya pendokumentasian dan pelatihan tenaga kerja serta ketidakkonsistenan pemenuhan persyaratan dan acuan lain. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan prosedur dan format khusus terkait adanya perubahan-perubahan yang implikasinya terhadap K3, melakukan pendokumentasian penerapan prosedur dengan sistem informasi yang baru serta melakukan pelatihan penyegaran bagi para tenaga kerja dalam upaya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan pemenuhan penerapan SMK3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kata kunci: Proyek, SMK3, Pembangunan

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah sektor pekerjaan yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja, hal ini disebabkan akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya melakukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seringkali penerapan K3 pada suatu proyek konstruksi dianggap hanya sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja namun dapat memberikan tingkat kerugian dari proyek konstruksi itu sendiri. Mengingat tingginya urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia, pemerintah telah mengatur penyelenggaraan penerapan K3 dalam Undang-Undang serta kewajiban dalam pelaksanaannya disemua sektor industri konstruksi. Hal ini dilakukan agar penerapan K3 menjadi hal mutlak untuk melindungi dan meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kinerja serta dapat menjamin kualitas dan keamanan suatu pekerjaan sehingga dapat tercapainya zero accident. [1].

Setiap kegiatan proyek konstruksi tentu akan memiliki target penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, mutu dan biaya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, akan tetapi banyak aktivitas proyek konstruksi yang dilaksanakan memiliki beberapa kendala didalamnya yang dapat memberikan kerugian dan menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan. Salah satu penyebab terganggunya adalah kecelakaan kerja yang mungkin dapat terjadi pada proyek konstruksi [2]. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam sebuah kegiatan proyek konstruksi, yang mana hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian dikarenakan mencakup berbagai hal, diantaranya adalah dari segi kemanusiaan, biaya, manfaat ekonomi, serta aspek hukum yang harus dipertanggung jawabkan demi menjaga citra dari organisasi/ perusahaan itu sendiri [3]. Secara umum Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sering terabaikan serta kurang memiliki perhatian khusus, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kecelakaan kerja konstruksi yang terjadi. Setiap proyek konstruksi memiliki sifat dan ciri yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh cuaca, waktu pekerjaan yang terbatas, pekerja yang belum memiliki kompetensi tinggi, penggunaan alat kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini menunjukkan bahwa proyek konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang fatal. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai kegiatan didalamnya serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh, sehingga diharapkan dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi, mulai dari dampak kecelakaan kerja tingkat yang paling tinggi sampai tingkat terendah. Penerapan K3 yang sesuai prosedur akan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan akan jaminan keselamatan dan keamanan dari para pengguna jasa konstruksi. Mengingat banyak terjadi kecelakaan kerja di Indonesia belakangan ini maka Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tentu saja dapat memberikan jaminan keselamatan bagi para pekerjanya serta diharapkan dapat memberikan efek yang baik dan manfaat bagi pelaku usaha konstruksi serta lingkungan dari kegiatan proyek konstruksi yang

dilaksanakan dengan mengacu pada sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga kecelakaan kerja atau risiko dapat diatasi, dihindari atau ditekan seminimal mungkin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasarakatan Kelas 1 Denpasar, Jl. Ken Arok, Ahmad Yani Utara, Denpasar Utara, Bali. Di dapatkan jumlah tenaga kerja 50 orang dimana dari jumlah tersebut 30 orang tidak taat dalam menggunakan APD. Karena kurangnya sosialisasi tentang penggunaan APD hal ini menyebabkan sering terjadi kecelakaan kerja seperti terkena paku dan kawat. Rambu-rambu K3 juga kurang di perhatikan banyak tempat yang harusnya di isi rambu seperti pada pekerjaan tangga dan pekerjaan galian tidak di berika garis pembatas seperti police line. Hal ini juga beresiko tinggi untuk menimbulkan kecelakaan kerja. Selain police line masih banyak lagi rambu K3 yang belum memadai seperti traffic cone, Pengamanan yang tidak setandar, rambu larangan, rambu peringatan, dan Peralatan sudah tidak layak pakai. Apalagi Kantor Balai Pemasarakatan Kelas 1 Denpasar ini di bawah naungan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KUMHAM). Harusnya pihak kontraktor lebih disiplin lagi dalam penerapan sistem K3 yang ada di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas mengingat pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi para pekerja proyek konstruksi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasarakatan Kelas 1 Denpasar”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan deskriptif analitik. Penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian [4]. Penelitian deskriptif analitik mengambil dan memusatkan perhatian kepada masalah yang sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil dari penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini akan mengamati penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara nyata yang terjadi dilapangan yang mengacu terhadap PP No. 50 Tahun 2012, dan dampaknya terhadap tingkat kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasarakatan Kelas 1 Denpasar. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan responden yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase menurut variabel, indikator, dan item. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis yaitu dengan menggunakan skor pada setiap jawaban responden kemudian hasil skor yang didapat akan dipindah dalam tabulasi untuk dianalisis dan diolah. Hasil pengolahan dan analisis tabel tabulasi kemudian akan dicari skor akhirnya tiap kategori yang selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umum

Penulis melakukan analisis terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilakukan oleh pihak kontraktor. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan dampaknya terhadap tingkat kecelakaan yang terjadi, maka diperlukan sebuah kajian untuk melihat besarnya pengaruh tersebut.

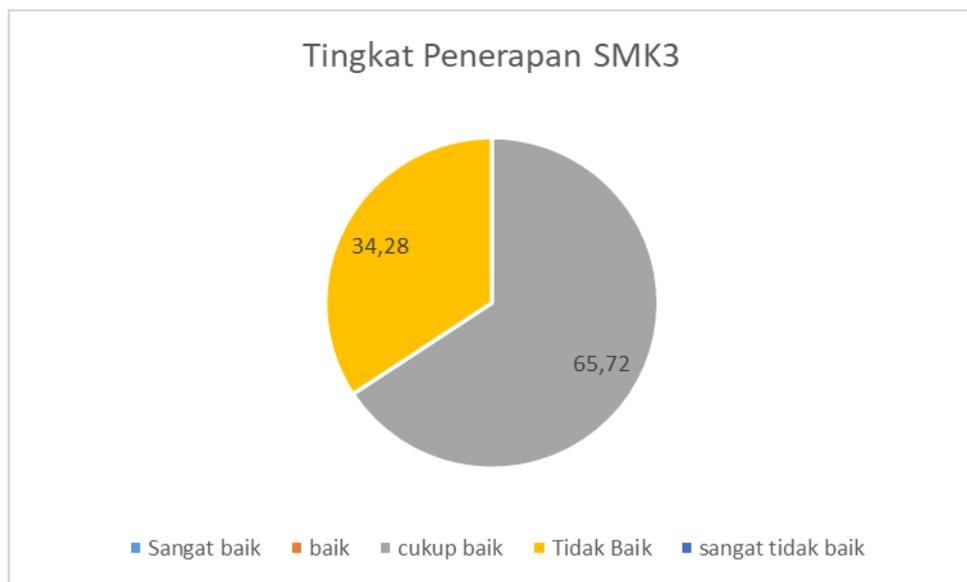
Analisis Data

Tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada penelitian ini diukur melalui 5 indikator dan diwakili dengan 36 pernyataan, yang mana setiap indikator masing-masing diwakili oleh 5 pernyataan yang diambil berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 dan disebarikan kepada 37 responden. Setelah terkumpul dan didata oleh peneliti, semua pernyataan yang dijawab oleh para responden dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan nilai terhadap tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

No	Pertanyaan	Rata - Rata	Standar Deviasi	Skor Akhir (%)	Skor Per Indikator (%)	Kriteria Interpretasi skor
A	Keterlibatan Pekerja					
1	berkesinambungan dalam bentuk	3,76	0,64	75,14	67,72	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
2	safetyman	3,73	0,80	74,59		
3	Koordinasi antara safetyman dengan mandor	3,68	0,85	73,51		
4	tentang K3	3,57	1,04	71,35		
5	yang standard	3,27	1,24	65,41		
6	Pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3	3,38	1,14	67,57		
7	Pekerja dilibatkan dalam penyampaian informasi	3,32	1,18	66,49		
8	bahaya dan K3	3,41	1,04	68,11		
9	resiko dan penentuan pengendalian	3,00	1,13	60,00		
10	pekerjaan	2,97	1,34	59,46		
11	yang terjadi	3,16	1,17	63,24		
B	Peranan Manajemen					
12	masalah yang terjadi selama pelaksanaan K3	3,57	0,87	71,35	66,35	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
13	kinerja K3 pada periode tertentu	3,30	1,10	65,95		
14	terhadap pelaksanaan K3	3,22	1,06	64,32		
15	para pekerja oleh Perusahaan	3,19	1,17	63,78		
C	Peraturan dan Prosedur K3					
16	Peraturan dan prosedur K3 sangat diperlukan	3,35	0,98	67,03	58,59	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
17	Ada sanksi terhadap pelanggaran peraturan dan prosedur K3	2,32	1,51	46,49		
18	Peraturan dan prosedur K3 mudah dimengerti	2,97	1,19	59,46		
19	mudah diterapkan dengan konsisten	2,92	1,19	58,37		
20	untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap	3,08	1,38	61,62		
D	Kondisi dan lingkungan kerja					
21	berfungsi dengan baik	3,16	1,14	63,24	66,82	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
22	mempermudah melakukan pekerjaan	3,16	1,09	63,24		
23	ruang gerak yang disediakan perusahaan sangat	3,24	1,26	64,86		
24	Tingkat kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan tata letak peralatan kerja dan mesin dapat mendukung kegiatan proses pekerjaan	3,97	0,44	79,46		
25	mendukung terlaksananya pekerjaan dengan baik	3,51	0,90	70,27		
26	terlaksananya pekerjaan dengan baik	3,32	1,18	66,49		
27	agar tidak mempengaruhi terhadap hasil kerja	3,27	1,19	65,41		
28	tingkat kenyamanan pekerjaan	3,08	1,26	61,62		

E	Kompetensi Pekerja					
29	Pekerja harus bertanggung jawab terhadap k3	3,32	1,08	66,49	62,70	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
30	pekerjaannya	2,92	1,21	58,38		
31	Pekerja mengutamakan K3	3,16	1,14	63,24		
F	Komunikasi Pekerja					
32	Pekerja mendapat informasi tentang K3	3,41	1,19	68,11	68,00	Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)
33	pekerjaan	2,92	1,19	58,38		
34	kerja	3,14	1,08	62,70		
35	manajerial	3,65	1,18	72,97		
36	Tata letak dan pengelolaan komunikasi di proyek	3,89	1,13	77,84		
Rata - rata		3,29	1,10	65,72		Penerapan SMK3 Cukup Baik (CB)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden penelitian ini memiliki angka komunikasi pekerja dengan 65,72% dimana angka ini di keriteriakan dengan cukup baik (CB). Selain itu dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Analisis Deskriptif Komunikasi Pekerja

Dari tabel 1 tersebut, berdasarkan dari analisis deskriptif jawaban responden dari pihak manajemen kontraktor dan juga pekerja yang berjumlah 37 orang, diperoleh bahwa proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasaryakatan Kelas 1 Denpasar memiliki nilai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang Cukup Baik (CB) sebesar 65,72%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pembangunan Gedung Kantor Balai Pemasaryakatan Kelas 1 Denpasar yang dilaksanakan oleh perusahaan (PT.JAHY) adalah pencapaian penerapan cukup baik dengan nilai persentase penerapan sesuai sebesar 65,72%
- Faktor penyebab tidak terpenuhnya penerapan adalah tidak adanya dokumen prosedur dan format khusus

terhadap perubahan-perubahan dilapangan yang impilkasinya terhadap K3, diantaranya merupakan kurangnya pendokumentasian dan pelatihan bagi tenaga kerja, dimana terdapat ketidak kosistenan dalam melakukan pemenuhan persyaratan dan acuan lainnya.

- c. Tindakan respon dan perbaikan/ improvemnt yang dapat dilakukan adalah dengan membuat prosedur dan format khusus terkait adanya perubahan-perubahan yang implikasinya terhadap K3, melakukan pendokumentasian penerapan prosedur dengan sistem informasi yang baru serta melakuakan pelatihan penyegaran bagi para tenga kerja dalam upaya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan pemenuhan penerpan SMK3 sesuai dengan peraturan perndang-undangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang sangat besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada para pihak :

1. Ir. Ida Bagus Putu Bintana, MT selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Evin Yudhi Setyono, Spd. M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dr. I Ketut Sutapa, S.ST., MT selaku dosen penguji I atas ilmu, koreksi, dan arahan yang diberikan.
4. I Made Anom Santiana, S.Si. M.Erg selaku dosen penguji II atas ilmu, koreksi, dan arahan yang diberikan.
5. Kt. Wiwin Adnyani, ST., MT selaku dosen penguji III atas ilmu, koreksi, dan arahan yang diberikan.
6. Instansi-instansi yang senantiasa membantu penulis untuk memberikan data-data.
7. Keluarga yang dengan penuh hati telah memberikan dukungan dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PARAMPARA, B. (2018, April). Media Komunikasi BPSDM Kementrian PUPR Edisi 08. Safety COstruction: Komitmen dan Konsistensi Terapkan SMK3, hal. 1-35. Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- [2] Sepang, B. A. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. Jurnal Sipil Statik Vol. 1 No.4 ISSN:2337-6732, 282-288.
- [3] Sanjaya, et al. (2012). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek

Konstruksi Gedung di Kabupaten Klungkung dan Karangasem. *Jurna Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil* , VIII1- VIII9

- [4] F. Moniaga and V. S. Rompis, "Analisa Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification And Risk Assessment," *Jurnal Realtech*, vol. 15, pp. 65-73, Oktober 2019.